

## **Pengaruh *Return on Assets*, *Fixed Assets Intensity*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)**

**Bunga Manggala Suci<sup>1\*</sup>, Amor Marundha<sup>2</sup>, Rachmat Pramukty<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>, Panata Bangar Hasioan Sianipar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Mahasiswi/Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Dosen/Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Corresponding Author: [bungamanggalasuci@gmail.com](mailto:bungamanggalasuci@gmail.com)<sup>1\*</sup>*

### **Article History**

**Received : 03-07-2024**

**Revised : 23-07-2024**

**Accepted : 03-08-2024**

**Keywords: *Effective Tax Rate; Fixed Assets Intensity; Managerial Ownership; Return on Assets***

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Return on Assets*, *Fixed Assets Intensity* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tarif Pajak Efektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tarif Pajak Efektif sebagai variabel dependen; *Return on Assets*, *Fixed Assets Intensity*, dan kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 65 sampel data. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel, Uji Analisis Regresi Data Panel, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Sedangkan *Fixed Assets Intensity* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the influence of Return on Assets, Fixed Assets Intensity and managerial ownership on Effective Tax Rates. The population in this study are all manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023. The variables used in this research are Effective Tax Rates as the dependent variable; Return on Assets, Fixed Assets Intensity, and managerial ownership as independent variables. The sampling technique used was the purposive sampling method and 65 data samples were obtained. The analytical methods used are Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Panel Data Regression Model Selection Test, Panel Data Regression Analysis Test, and Hypothesis Testing. The research results show that Return on Assets influences the Effective Tax Rate. Meanwhile, Fixed Assets Intensity and managerial ownership have no effect on the*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan populasi yang besar dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kehadiran sumber daya alam dalam jumlah besar dan letak persebarannya yang strategis menjadi alasan banyaknya perusahaan lokal maupun internasional yang berbasis di Indonesia. Kehadiran perusahaan ini dapat membantu meningkatkan pendapatan negara melalui sektor pajak (Harleyna Sari et al., 2023).

Pada tahun 2023 perpajakan berkontribusi paling besar, dengan nilai Rp 2.155,4 triliun, tumbuh 5,9%. Penerimaan tersebut sudah melampaui target, mencapai 106,6% dari APBN atau 101,7% dari Perpres 75/2023. Selanjutnya, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) pada tahun 2023 meningkat 1,7%, mencapai Rp 605,9 triliun, setara dengan 137,3% dari target APBN 2023 atau 117,5% dari Perpres 75/2023. Selain perpajakan dan PNBP, pendapatan negara juga berasal dari dana hibah yang diperoleh pemerintah senilai Rp13 triliun, melonjak 128% ([kemenkeu.co.id](http://kemenkeu.co.id)).

Berbeda dengan negara, perusahaan sebagai wajib pajak menempatkan pajak sebagai suatu beban. Perusahaan merupakan wajib pajak yang memiliki kontribusi besar dalam penerimaan pajak negara. Namun, perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengelola beban pajaknya agar seminimum mungkin dengan tujuan memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan sebagai wajib pajak akan berusaha mengurangi beban pajaknya untuk memaksimalkan laba melalui berbagai macam efisiensi beban. Dalam upaya efisiensi beban pajak, banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak (Budiadnyani, 2020).

Laporan Global Witness menyampaikan bahwa PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019 terindikasi mengurangi pajak yang harus dibayar dan melarikan pendapatannya keluar negeri. Perusahaan tersebut melakukan transaksi penjualan batu bara dengan harga yang jauh rendah ke anak perusahaannya Coaltrade Services International di Singapura untuk dijual kembali dengan harga yang tinggi. Atas tindakan tersebut pemerintah Indonesia mengalami kerugian sebesar US \$ 125 juta dollar AS karena lebih rendahnya jumlah pajak diterima dari yang seharusnya. Selain itu, keikutsertaan negara yang memberikan suaka pajak dapat dimanfaatkan oleh Adaro untuk mengurangi tagihan pajak sebesar US \$ 14 juta per tahun (Friana & Putsanra, 2019).

Uraian fenomena di atas dapat memberikan gambaran bahwa pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pendapatan dalam sektor perpajakan, namun hal tersebut bukanlah tanpa kendala. Salah satu kendala bagi pemerintah untuk mengoptimalkan sektor pajaknya adalah penghindaran dan penggelapan pajak, atau berbagai kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Salah satunya adalah perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang tepat untuk menurunkan tarif pajak efektifnya, dengan menggunakan metode tarif pajak efektif (ETR) sebagai ukuran perencanaan pajak yang efektif (Rahmawati & Mildawati, 2020).

Pada tahun 2018, PT Wijaya Karya Beton (WTON) memiliki nilai tarif pajak efektif 0,2141, PT Lion Metal Works (LION) sebesar 0,3860, PT Pelangi Indah Canindo (PICO) sebesar 0,1163. Dari ketiga perusahaan tersebut PT Pelangi Indah Canindo (PICO) memiliki tarif pajak efektif terendah yaitu sebesar 0,1163. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dapat mengurangi beban pajak mereka dan menunjukkan perencanaan pajak yang efisien (Simanjuntak & Helda, 2023). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan diantaranya *Return on assets*, *Fixed assets Intensity*, dan Kepemilikan Manajerial.

Faktor pertama yaitu *Return on Assets* yang merupakan salah satu alat pengukuran untuk menilai efektifitas dari laba yang dicapai melalui berbagai aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan akan berdampak baik pada kinerja perusahaan tersebut, namun laba merupakan poin penting dalam pengenaan pajak, apabila semakin tinggi nilai laba dari suatu perusahaan hal ini akan berdampak pada besarnya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Kartika et al., 2023).

Faktor kedua yang mempengaruhi yaitu *Fixed Assets Intensity* yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan intensitas aset tetap nya dalam menghasilkan penjualan. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak yang dihasilkan dari penyusutan aktiva tetap perusahaan setiap tahunnya. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan yang menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Setiani Devita, 2023).

Faktor ketiga yaitu kepemilikan manajerial yang berkaitan dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di tempat mereka bekerja. Upaya meminimalkan beban pajak baik secara legal maupun ilegal yang dilakukan suatu perusahaan tentu saja terjadi dan diketahui sesuai kebijakan kepemimpinan perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisien (Asa & Aulia, 2023).

Perusahaan di Indonesia ini masih menghindari pajak karena perusahaan tersebut takut akan membayar pajak yang terlalu besar yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, jadi yang diharapkan dilakukan penelitian agar dapat berdampak pada perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menghindari pajak lagi dan dapat menggunakan insentif pajak yang disediakan oleh pemerintah. Selain itu, penulis memilih melakukan penelitian di perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* karena perusahaan ini bergerak dibidang barang konsumsi dengan pertumbuhan perusahaan ini sangatlah pesat.

Pada awalnya *Theory of Planned Behavior* (TPB) disebut dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA), kemudian dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1991. Tujuan dari teori ini adalah untuk memahami dan mengatur perilaku individu, serta untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi untuk mengubah dan mengendalikan perilaku seseorang. Teori ini berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang akan menggunakan informasi dan pengalaman yang dilakukan untuk mengambil keputusan, serta

individunya akan memikirkan akibat dan konsekuensi dan pilihan perilaku yang diambilnya (Bahri et al., 2022).

Faktor yang mendasari teori ini adalah niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dimana niat dapat diindikasikan oleh seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut. Sehingga semakin besar niat seseorang untuk berperilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dicapai atau dilaksanakan (Ekaputra et al., 2022). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang dimiliki, sementara niat seseorang dibentuk berdasarkan 3 faktor yaitu *Behavior Belief*, *Normative Belief*, *Control Belief*. Melalui 3 faktor tersebut di atas maka seseorang akan memasuki tahap intention yaitu tahap dimana seseorang memiliki maksud atau niat untuk berperilaku kemudian tahap terakhir adalah behaviour yaitu tahap seseorang berperilaku (Anggraini, 2021).

Meminimalkan nilai *Effective Tax Rate* mengacu terhadap upaya yang dilakukan seseorang atau perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang bertujuan mengurangi beban pajak mereka dengan mencari dan memanfaatkan celah terhadap ketentuan-ketentuan perpajakan di suatu negara, yang seringkali menggunakan strategi yang kompleks hingga di titik pada batas legalitas dimana hal tersebut berkaitan dengan teori perilaku yang direncanakan. Ambisi wajib pajak demi mengurangi beban pajak dapat berubah menjadi perilaku nyata akan ketidakpatuhan pajak yang didasarkan pada niat perilaku (Saputri & Kiswara, 2019)

Pajak merupakan salah satu sumber terbesar yang menjadi penerimaan negara. Namun, beberapa wajib pajak tidak mau memenuhi kewajiban perpajakannya dengan cara yang seharusnya. tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan diukur dan dibandingkan dengan tingkat penghematan pajak (tax saving), penghindaran pajak (tax avoidance), dan penggelapan pajak (tax evasion) yang ketiganya bertujuan untuk meminimalkan beban pajak (Marundha et al., 2020).

*Effective Tax Rate (ETR)* adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan, dengan membandingkan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. ETR dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *Effective Tax Rate (ETR)* merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. ETR digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak penghasilan perusahaan (Bratakusuma, 2021).

Tarif pajak efektif ini bermanfaat bagi perusahaan untuk menunjukkan sejauh mana efektivitas manajer dalam manajemen pajak suatu perusahaan (Rahmawati & Mildawati, 2020). Apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada, karena dengan perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial (Saragih & Halawa, 2022).

*Return on asset* merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang melibatkan aset dalam aktivitas perusahaan, dalam melakukan pembiayaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Tarigan et al., 2022). *Return on assets* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. *Return on assets* digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya (Elianti, 2021). Semakin tinggi rasio menunjukkan pengelolaan aset yang efektif untuk menghasilkan laba yang optimal, dan efisiensi operasional perusahaan (Bandaro & Ariyanto, 2020).

*Return on Assets* mampu memberikan gambaran atau ide mengenai bagaimana cara manajemen untuk mengelola aset secara efisien agar menghasilkan laba yang maksimal. Semakin tinggi nilai ROA maka, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya dan semakin baik pula performa keuangan perusahaan tersebut. Tingginya nilai ROA atau profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan aset yang dimiliki secara efisien untuk memperoleh laba yang maksimal (Ningrum & Suyadi, 2023). sehingga semakin tinggi profitabilitas (ROA) perusahaan maka akan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan perencanaan perusahaan akan semakin matang dan dapat menghasilkan pajak yang optimal (Rahmah & Oktarin, 2020).

Aset tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun) yang bertujuan untuk tidak dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan intensitas aset tetap adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Romadhina, 2023). Suatu perusahaan tidak dapat mencapai tujuan tersebut tanpa adanya aset yang dapat menjamin kelancaran operasional perusahaan sehari-hari, terutama aset tetap. Aset tetap adalah aset yang sangat penting dan tanpa aset tetap, tidak mungkin bagi perusahaan dapat menjalankan operasi sehari-harinya dengan baik (Syah et al., 2023).

Afifah & Hasymi, (2020) Intensitas Aset Tetap adalah jumlah investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap. Intensitas Aset Tetap dapat menunjukkan bagaimana efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio intensitas aset tetap menunjukkan bahwa porsi investasi perusahaan dalam aset tetap semakin besar dibandingkan dengan penggunaan dana untuk aset lancar (Bandaro & Ariyanto, 2020). Intensitas aset tetap merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan Sjahril et al., (2020).

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja manajer perusahaan. Kebijakan yang diberikan manajer akan menentukan besar atau kecilnya laba yang akan dihasilkan perusahaan. kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap kinerja perusahaan yang dikelola. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan maka

manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Br prba & Effendi, 2019). Manajemen dalam hal ini adalah direktur, komisaris dan organ setara lain yang ikut serta dalam pengambilan keputusan inti perusahaan. Jadi hal ini mengandung arti bahwa semua keputusan yang diambil oleh manajer sebagai pengurus akan selalu juga mempertimbangkan posisinya sebagai pemegang saham. Manajemen dalam hal ini adalah direktur, komisaris dan organ setara lain yang ikut serta dalam pengambilan keputusan inti perusahaan (Bandaro & Ariyanto, 2020).

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan oleh manajemen untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Ukuran ini diperoleh dari persentase besar saham yang dimiliki oleh manajemen pada akhir tahun yang disajikan sebagai persentase (Afrida et al., 2023). Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Yusnita, 2020). Kepemilikan manajerial tentu mempunyai peran yang penting dalam menciptakan suatu kebijakan perusahaan seperti kebijakan investasi, pembagian laba, dan kebijakan pajak Hidayat & Damayanti, (2021).

ROA merupakan rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Gloria & Apriwenni, 2020). Tingkat ROA perusahaan menunjukkan seberapa efisien dan efektif kinerja perusahaan dalam mengelola aset sehingga mampu menghasilkan laba. Namun, laba yang terlalu tinggi akan mengakibatkan tingkat pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA perusahaan semakin tinggi tingkat tarif pajak efektif perusahaan (Natalia, 2020). Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan (Susilawaty, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Chytia & Pradana, (2021) dan Mulia, (2020) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H1: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif.**

Intensitas aset tetap merupakan perbandingan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi pula, hal ini mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan (Pertiwi & Purwasih, 2023). Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil tarif pajak efektif, karena hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan (Saragih et al., 2022). Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense* yang menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Sjahril et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dayanti et al., (2022) dan Tarmidi

& Okto, (2022) menunjukkan bahwa *fixed assets intensity* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H2: *Fixed Assets Intensity* berpengaruh negatif terhadap Tarif Pajak Efektif.**

Rahmi et al., (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Besarnya kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen perusahaan. Manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Syamsuddin & Suryarini, 2020). Kenaikan pencapaian perusahaan menjadi tujuan pemegang saham. Oleh sebab itu, profit akan besar apabila manajer makin termotivasi mengawasi dan mengendalikan agenda perusahaan apabila kepemilikan manajerial semakin tinggi sehingga respons pasar juga baik. Hasilnya, profit meningkat dan perusahaan untung sebab pasar menyambut baik. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin tinggi pajak yang akan ditanggung perusahaan (Erawati & Jega, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Prastiyanti & Mahardhika, (2022) dan Agustina Putri & Fathurrahmi Lawita, (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Tarif Pajak Efektif.**

Berdasarkan uraian diatas yang menjelaskan hasil-hasil penelitian yang mendukung hipotesis-hipotesis parsial dan teori-teori yang memperkuat bahwa *return on asset*, *fixed assets intensity*, dan kepemilikan manajerial mempunyai tujuan untuk menekankan serendah mungkin beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan yang harus membayar pajak tidak merasa terbebani dan melakukan penekanan pajak secara illegal serta melanggar peraturan dan undang-undang perpajakan. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H4: *Return on Assets*, *Fixed Assets Intensity*, dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Tarif Pajak Efektif.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data sekunder yang digunakan penulis untuk penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dari situs web resmi masing-masing perusahaan pada periode 2019-2023.

### Definisi Operasional

1. Tarif Pajak Efektif (ETR)

*Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan, dengan membandingkan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak.

ETR dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. ETR digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak penghasilan perusahaan (Bratakusuma, 2021) Adapun cara yang digunakan untuk mengukur sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu alat pengukuran untuk mengukur efektivitas dari laba yang dihasilkan melalui aktiva yang tersedia dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) membandingkan tingkat pengembalian laba bersih dari perusahaan atas aset yang dipunyai. Nilai *Return on Asset* yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola total aset untuk dijadikan suatu laba (H. Afifah & Ramdani, 2023). ROA dapat dihitung dengan cara berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. *Fixed Assets Intensity* (FAI)

Intensitas aset tetap adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan intensitas aset tetap adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Romadhina, 2023). *Fixed Assets Intensity* dapat dihitung dengan cara berikut:

$$FAI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer sebagai pemegang saham. Dalam penelitian ini kepemilikan dihitung dengan membagikan jumlah saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar (Prastiyanti & Mahardhika, 2022). Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan cara berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

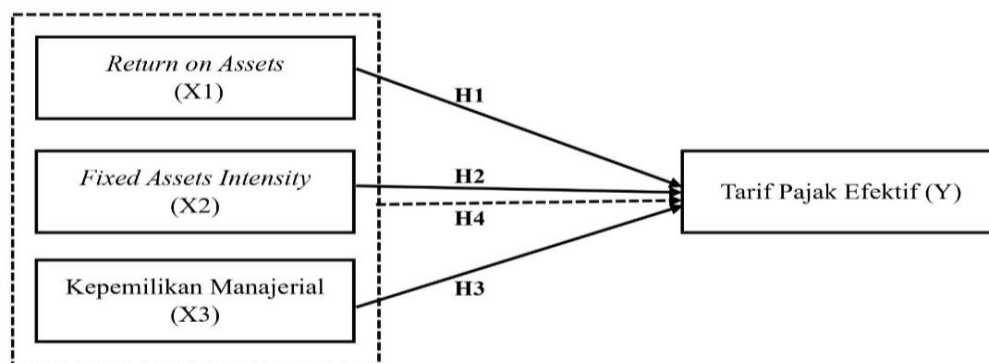
## Metode Analisis

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama proses pengujian sampel dalam penelitian ini, program aplikasi *E-views* versi 9 digunakan. Analisis data statistik yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji multikolinearitas



dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji keofisien secara parsial (Uji T). Uji secara simultan (Uji F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Kerangka Berpikir**



Secara Parsial : —————→  
 Secara Simultan : - - - - -→

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel**

Pengujian	Prob.	Model Terpilih
Uji Chow	0,0000	<i>Fixed effect model</i>
Uji Hausman	0,5213	<i>Random effect model</i>
Uji LM	0,0000	<i>Random effect model</i>

Sumber: Data Diolah E-views 9, 2024

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih pada penelitian ini adalah *random effect model*.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Multikolinearitas

	ROA	FAI	KM
ROA	1.000000	-0.039891	0.463925
FAI	-0.039891	1.000000	-0.235384
KM	0.463925	-0.235384	1.000000

Sumber: Data Diolah E-views 9, 2024.

Dari data output menunjukkan bahwa *return on assets*, *fixed assets intensity*, kepemilikan manajerial, dan tarif pajak efektif tidak memiliki hubungan korelasi antar variabel – variabel tersebut karna memiliki nilai lebih dari 0,80. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	2.315521	Prob. F(3,61)	0.0846
Obs*R-squared	6.645320	Prob. Chi-Square(3)	0.0841
Scaled explained SS	7.212801	Prob. Chi-Square(3)	0.0654

Sumber: Data Diolah E-views 9, 2024.

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data penelitian terdapat masalah heteroskedastisitas. Dan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data penelitian. Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian heteroskedastisitas, dimana nilai Prob. Chi-Square(3) pada Obs\*R-squared memiliki nilai  $> 0,05$  (lebih besar). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Secara Parsial (Uji T)

Dependent Variable: ETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.382369	0.053776	7.110366	0.0000
ROA	-0.896368	0.362860	-2.470285	0.0163
FAI	-0.200149	0.129195	-1.549206	0.1265
KM	-0.012891	0.152970	-0.084272	0.9331

Sumber: Data Diolah E-views 9, 2024.

Hipotesis pertama yaitu pengaruh *return on assets* terhadap tarif pajak efektif. hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi prob. *Return on assets* sebesar  $0,0163 < 0,05$  (lebih kecil) dengan nilai koefisien sebesar  $-0,896368$  sehingga bernilai negatif dan signifikan. Hipotesis kedua yaitu pengaruh *fixed assets intensity* terhadap tarif pajak efektif. hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi prob. *Fixed assets intensity* sebesar  $0,1265$  atau  $> 0,05$  (lebih besar) dengan nilai koefisien sebesar  $-0,200149$  sehingga bernilai negatif tetapi tidak signifikan. Hipotesis ketiga yaitu pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tarif pajak efektif. hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi prob. Kepemilikan manajerial sebesar  $0,9331$  atau  $> 0,05$  (lebih besar) dengan nilai koefisien sebesar  $-0,012891$  sehingga bernilai negatif tetapi tidak signifikan.

#### 2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Dependent Variable: ETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Cross-sections included: 13			
Total panel (balanced) observations: 65			
R-squared	0.144928	Mean dependent var	0.093231
Adjusted R-squared	0.102875	S.D. dependent var	0.080271
S.E. of regression	0.076030	Sum squared resid	0.352617
F-statistic	3.446331	Durbin-Watson stat	1.546381
Prob(F-statistic)	0.022013		

Sumber: Data Diolah E-views 9, 2024.

Berdasarkan hasil dari uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa prob (F-statistic)  $0.022013 < 0.05$  maka variabel independen yang terdiri *return on assets*, *fixed assets intensity* dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil dari uji  $R^2$  pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.102875. Hal tersebut berarti kemampuan variabel independen (X) yang terdiri dari *return on assets*, *fixed assets intensity*, dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan bahwa pengaruh variabel dependen (Y) tarif pajak efektif sebesar 10,28%, sedangkan sisanya 89,72% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya diluar penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Tarif Pajak Efektif

*Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengungkapkan bahwa perusahaan sampel yang memperoleh pendapatan melalui aset yaitu sebesar 0.077166 atau 7,71%. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi *return on assets* sebesar 0,0163 atau  $< 0,05$  (lebih kecil) dan nilai koefisien dterminasi sebesar -0.896368, maka hipotesis pertama tidak diterima. Nilai koefisien negatif mengindikasikan apabila semakin besar nilai *return on assets* perusahaan maka tarif pajak efektif perusahaan akan mengalami penurunan. Ketika *return on assets* perusahaan bertambah maka laba menjadi naik yang berdampak pada tingginya penghasilan kena pajak sehingga perusahaan berupaya melakukan perencanaan dan strategi perpajakan untuk menekan tarif pajak efektif agar beban pajaknya menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firasati et al., (2023) menyatakan *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif dikarenakan perusahaan dengan tingkat efisiensi dan pendapatan yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan telah berhasil memanfaatkan keuntungan dari insentif pajak dan biaya pengurangan pajak lainnya yang menyebabkan *effective tax rate* perusahaan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Hasil penelitian yang sama juga

dilakukan oleh Dayanti et al., (2022); Erawati & Novitasari, (2021) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif

### **Pengaruh *Fixed Assets Intensity* Terhadap Tarif Pajak Efektif.**

*Fixed Assets Intensity* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengungkapkan bahwa perusahaan melakukan investasi pada aset tetap sebesar 0.300130 atau 30%. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *fixed assets intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi *return on assets* sebesar 0,1265 atau  $< 0,05$  (lebih besar) dan nilai koefisien regresi dari *fixed assets intensity* sebesar -0.200149, maka hipotesis kedua tidak diterima. Nilai koefisien negatif mengindikasikan apabila semakin besar nilai *fixed assets intensity* perusahaan maka tarif pajak efektif perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya beban depresiasi yang melekat pada aset perusahaan. Namun banyak aset tetap yang sudah habis masa ekonomisnya. Selain itu, perusahaan menggunakan aset tetap hanya untuk menunjang kegiatan produksinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmi et al., (2023) menyatakan bahwa *fixed assets intensity* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif karena perusahaan tidak berpatok pada aset untuk pengambilan keputusan terhadap tarif pajak yang dibayarkannya. Selain itu, aset yang dianggap modal oleh perusahaan hanya mempengaruhi tingkat penjualan dan pengeluaran apabila terjadi penyusutan terhadap barang yang berkaitan dengan kegiatan produksi perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Erwanti & Suryarini, (2022); Simanjuntak & Helda, (2023) menyatakan bahwa *fixed assets intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tarif Pajak Efektif**

Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengungkapkan bahwa perusahaan melakukan investasi pada aset tetap sebesar 0.111918 atau 11%. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,9331 atau  $> 0,05$  (lebih besar) dan nilai koefisien sebesar -0,012891, maka hipotesis ketiga tidak diterima. Nilai koefisien negatif mengindikasikan apabila semakin besar nilai kepemilikan manajerial perusahaan maka tarif pajak efektif perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kecilnya presentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial sehingga pihak manajerial tidak memiliki hak cukup besar untuk dapat mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan saat pengambilan keputusan terkait perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fadjriana, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif dikarenakan pada praktiknya, pihak manajerial pada perusahaan tidak memiliki hak yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga pihak manajerial tidak memiliki kesempatan serta wewenang yang besar dalam perusahaan tersebut untuk mempertahankan laba maupun menekankan biaya pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Tavel & Anggraeni, (2021); Mellita & Sandra, (2021) yang menyatakan bahwa hasil penelitian kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif.

### **Pengaruh *Return on Assets*, *Fixed Assets Intensity*, dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan Hasil Pengujian bahwa secara simultan pengaruh antara *return on assets*, *fixed assets intensity*, dan kepemilikan manajerial terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019-2023, yang menyatakan bahwa nilai prob (*F*-statistic)  $0.022013 < 0.05$  (lebih kecil), maka hipotesis keempat diterima. Artinya variabel independen yang terdiri *return on assets*, *fixed assets intensity* dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Variabel *return on asset*, *fixed assets intensity*, dan kepemilikan manajerial mempunyai tujuan untuk menekankan serendah mungkin beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan yang harus membayar pajak tidak merasa terbebani dan melakukan penekanan pajak secara illegal serta melanggar peraturan dan undang-undang perpajakan.

Dari hasil perhitungan Adjusted R Square adalah 0.102875 atau setara dengan 10,28%. Adjusted R Square menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel *return on assets*, *fixed assets intensity*, dan kepemilikan manajerial perusahaan mampu menjelaskan hubungannya dengan tarif pajak efektif sebesar 10,28% yang berarti masih ada variabel lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam merencanakan tarif pajak efektifnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif, 2. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *fixed assets intensity* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif, 3. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif, 4. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *return on assets*, *fixed assets intensity*, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut; 1. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi tarif pajak efektif seperti Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan lain-lain. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi saja. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan lain yang juga memiliki tarif pajak efektif yang tinggi yang terdaftar di BEI, 2. Bagi Perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk dapat memperhatikan setiap

keputusan yang akan dilakukan dan memanfaatkan insentif perpajakan yang sudah disediakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan pengawasan lebih insentif sehingga perusahaan dapat meminimalisir tarif pajak efektif, 3. Bagi investor, untuk lebih bijaksana dan berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait dengan penanaman modal pada perusahaan yang sangat lama menyampaikan laporan keuangan dan menghindari perusahaan yang sering kali melakukan penghindaran pajak pada sektor ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(2), 47–65.
- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting*, 4(1), 1–12.
- Afrida, A., Husni, M., & Anggriawan, M. A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Faletehan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.61252/fjeb.v2i1.80>
- Agustina Putri, A., & Fathurrahmi Lawita, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 68–75.
- Anggraini, R. W. (2021). Tax Compliance Kendaraan Bermotor Ditinjau Dari Theory Of Planned Behavioral: Konseptual Model. *Proceeding of National Conference on Accounting & ...*, 3, 92–98. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art8>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4246>
- Asa, N. F. D. S., & Aulia, Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 809–820.
- Bahri, A. N., Khairunnisa, W., Dwihatmoko, Z. M., & Gumelar, M. T. (2022). Studi Komparasi Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Antara Kecamatan Ciambar dan Kecamatan Nagrak Dalam Perspektif Theory of Planned Behavior. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 34–43.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- Br prba, N. marlina, & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan

- Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>
- Bratakusuma, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.552>
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Instutisional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–90. <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i1.2429>
- Chytia, C., & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Debt to Asset Ratio (Dar) dan Return on Assets (Roa) Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Properti Utama Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 -2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.132>
- Dayanti, I., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 302–314. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.71>
- Ekaputra, A., Triyono, T., & Achyani, F. (2022). Meminimalisasi Penggelapan Pajak Melalui Optimalisasi Kesadaran Perilaku Wajib Pajak Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 198–206. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1761>
- Elianti, K. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. 6(3), 561–572.
- Erawati, T., & Jega, B. Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, ROA, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 9 No. (3), 247–255.
- Erawati, T., & Novitasari, A. (2021). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(September), 14–24. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Erwanti, E. A., & Suryarini, T. (2022). Tax Management Dipengaruhi Fasilitas Pajak, Leverage, Transfer Pricing, Fixed Assets Intensity, dan Political Power. *Owner*, 6(3), 2266–2277. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.914>
- Firasati, A., Janiman, & Maulana, D. Y. (2023). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Firm Size, Dan Return on Assets Terhadap Effective Tax Rate. 12(6), 3676–3684.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang

- Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Harleyna Sari, R., Kuntadi, C., & Pramukti, R. (2023). *Pengaruh Size, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif*. 487–495.
- Hidayat, I. R., & Damayanti, T. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 329–343. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.1873>
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Khoriah, D. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, Vol.1, No. (2), 86–104. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/1142/936>
- Marundha, A., Fauzi, A., & Pramukty, R. (2020). Pengaruh Hubungan Istimewa Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak yang di Mediasi oleh Tax Heaven Country” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di .... .. *Ekonomi Manajemen Dan ...*, 1177, 4–15. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9075>
- Mellita, & Sandra, A. (2021). *Pengaruh Corporate Governance, Current Ratio Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Mellita*. 1–23.
- Mulia, M. J. (2020). Analisis Pengaruh Fixed Asset Intensity, Debt to Asset Ratio Dan Return on Asset terhadap Effective Tax Rates Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc Vol 6, No. 4*, 6(4), 5–24.
- Natalia, L. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(10), 1459–1469.
- Ningrum, S. A., & Suyadi. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Return on Assets (Roa) Pada. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 71–89. <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas>
- Pertiwi, S. D., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL REVENUE: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 477–487.
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513–526.
- Rahmah, N., & Oktarin, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Jurnal Riset Keuangan Dan*



- Akuntansi*, 5(2), 1–19. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i2.2008>
- Rahmi, N., Arliansyah, A., Khaddafi, M., & Yunita, N. A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Managerial Ownership Dan Sales Growth Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Bahan Baku (Basic Materials) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 271. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11490>
- Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 272. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3171>
- Saputri, A. M., & Kiswara, E. (2019). Perspektif Teori Perilaku Terencana Terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Melakukan Pelanggaran. *Jurusan Teknik Kimia Usu*, 3(1), 18–23.
- Saragih, A., & Halawa, B. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 8–23. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1755>
- Saragih, J. L., Simbolon, L. H., & Sitanggang, A. (2022). Pengaruh Rasio Hutang, Intensitas Aset Tetap, Return on Assets (Roa) Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 261–272. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.2089>
- Setiani Devita, D. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pareso Journal*, 5(1), 51–74.
- Simanjuntak, J. edi, & Helda, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(9), 3773–3778. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i9.5220>
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N. P., & Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 1–10.
- Susilawaty, T. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 1–18.
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yuniyanto, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Pt Bumi Karsa Di Makassar. *Jurnal Economina*, 2(1), 1361–1378. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.300>
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2020). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 52–65.

<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2707>

- Tarigan, K., Octavianus, A. L., Kristen, U., & Wacana, K. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, roa dan leverage pada tarif pajak efektif Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej pada 2017-2020 (subsektor consumer goods). *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 59–66.
- Tarmidi, D., & Okto, R. (2022). Effective Tax Rate: Dampak Leverage, Capital Intensity Ratio Dan Kepemilikan Institusi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.52447/map.v7i1.6125>
- Tavarel, R., & Anggraeni, F. (2021). alisis Faktor yang Memengaruhi Pajak Efektif Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 195–206. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Yusnita, R. T. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 1(2), 148–164. <https://doi.org/10.36423/jumper.v1i2.359>